

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan



Gambar 4. 1 Logo PT BGR Logistik Indonesia

Sumber: Website PT BGR Logistik Indonesia, 2024

PT BGR Logistik Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) yang memberikan solusi terintegrasi, andal, dan terpercaya. Berbagai layanan ditawarkan BLI seperti: *Freight Forwarding, Depo Container, Supply Chain Provider, Diversification Solution (Collateral Management Services, Record Management Services, Project Logistics)* dan kedepannya yaitu *Shipping Line & Agency, Logistic Solution, Depo & Consolidation, Port Services & Stevedoring*. Saat ini BGR Logistik Indonesia mempunyai dua kantor cabang yaitu cabang Belawan & cabang Surabaya, 20 Divisi Regional; 2 UPP dan 2 Depo Yard yang tersebar di seluruh Indonesia dan didukung dengan sistem penunjang yang akan bermanfaat kepada para pengguna jasa BGR Logistik Indonesia.

BGR Logistik Indonesia berencana untuk menjadi penyedia layanan logistik digital terintegrasi bagi Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI)

dalam waktu lima tahun ke depan. Saat ini, BLI telah memiliki dua kantor cabang di Belawan dan Surabaya, 20 Divisi Regional, 2 UPP, dan 2 Depo Yard yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.1.2. Sejarah PT BGR Logistik Indonesia

Sebelum PT Bhandha Ghara Reksha (Persero) atau BGR Logistik Indonesia secara resmi bergabung dengan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI pada tanggal 15 September 2021 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2021. Dalam bisnis logistik, anak usaha PPI yaitu PT Tri Sari Veem (TSV) berganti nama menjadi PT BGR Logistik Indonesia yang merupakan penggabungan jasa logistik eksisting dari BGR Logistik Indonesia dan PT Tri Sari Veem (TSV).

Awalnya bisnis utama BGR Logistik Indonesia adalah pasokan, penyewaan dan manajemen gudang, keduanya ditutup atau membuka dan menyediakan layanan distribusi. Dalam perkembangannya, BGR Logistik Indonesia bertransformasi menjadi perusahaan logistik berbasis digital dengan implementasi teknologi informasi dalam proses bisnis serta implementasinya ERP-SAP S4 HANA untuk mendukung kerja BGR Logistik Indonesia. PT BGR Logistik Indonesia semakin menerangkan bahwa posisinya adalah “*Your Smart Logistics Partner*” yang berperan aktif sebagai penyedia layanan logistik yang terintegrasi, andal, dan dapat dipercaya di Indonesia. BGR Logistik Indonesia memiliki 20 wilayah kerja yang tersebar di seluruh Indonesia mengoperasikan lebih dari 500 gudang dan 1.500 armada secara nasional Indonesia. Terdapat 45 jaringan yang

tersebar di beberapa negara Eropa, Amerika Serikat, Tiongkok, dan Asia. Sebuah perjalanan panjang selama 44 tahun kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi positif kepada pelanggan Stakeholder telah membuktikan bahwa BGR Logistik Indonesia adalah perusahaan yang dapat dipercaya.

4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan jasa logistik berbasis digital yang memiliki jaringan luas dengan solusi terintegrasi, kompetitif, andal, dan terpercaya.

2. Misi Perusahaan

PT BGR Logistik Indonesia memiliki empat poin penjabaran dari visi utama yang dituangkan kedalam misi perusahaan yakni:

1. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan pelanggan di jasa logistik secara luar.
2. Mendukung bisnis BUMN klaster pangan sebagai penyedia kegiatan logistik terpadu.
3. Berkolaborasi dengan penyedia jasa logistik baik nasional maupun internasional.
4. Mengembangkan infrastruktur, teknologi, dan SDM yang inovatif dan profesional secara berkelanjutan.

4.1.4. Budaya Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja, Perusahaan mengadopsi nilai-nilai yang disepakati bersama dan

mempromosikan budaya perusahaan. Perusahaan telah merumuskan AKHLAK sebagai bagian dari budaya kerja sehari-hari. Berikut adalah penjelasan tentang AKHLAK:

1. A: Amanah

Memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan dan berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

2. K: Kompeten

Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.

3. H: Harmonis

Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

4. L: Loyal

Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara.

5. A: Adaptif

Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik, terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi dan bertindak proaktif.

6. K: Kolaboratif

Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah dan

menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

4.1.5. Bidang Usaha Perusahaan (*Core Business*)

Bidang Usaha yang dijalankan oleh PT BGR Logistik Indonesia Divre DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Jasa Sewa Pergudangan

PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta mengelola layanan gudang perusahaan wilayah DKI yang disediakan perusahaan untuk menyimpan barang atau inventaris konsumen dan telah menerapkan sistem Smart Warehouse, seperti: CCTV, Door, Sensor, WMS dan perangkat-perangkat *Mobile System* untuk mendukung sistem operasionalisasi yang efisien. Komoditi yang dikelola di dalam gudang antara lain bahan kimia, obat-obatan, pupuk dan lain-lain.

2. Gudang Milik

Gudang milik PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta memiliki 11 unit gudang.

3. *Open storage* / Gudang Terbuka

Layanan terhadap penyimpanan terbuka untuk menampung barang seperti kendaraan, alat berat, material konstruksi dan produk atau komoditi lainnya.

4. *Cold Storage* / Gudang Pendingin

Layanan penyediaan terhadap Gudang yang memiliki pendingin berbahan khusus dengan *food grade, stainless steel panels* dengan temperatur didalam bisa mencapai -60°C dan dapat diatur sedemikian

rupa baik satuan, rangkaian paralel dan bertingkat integrasi sehingga apabila diperlukan dapat dipindahkan ke wilayah lain.

5. *Record Management Service (RMS)*

Penyediaan terhadap penyimpanan dan manajemen arsip yang telah terstandarisasi dengan ketentuan dari Arsip Nasional Indonesia (ANRI), sehingga keamanan, ketepatan dan kerahasiaan dokumen dapat terjaga dengan baik serta informasi yang dibutuhkan pelanggan dapat diperoleh secara *real time*.

6. Jasa Sewa Transportasi Darat

PT BGR Logistik Indonesia Divre DKI Jakarta menggunakan transportasi dengan sistem Aplikasi Pemantauan Armada dan Pesanan (FIONA) untuk meningkatkan visibilitas pergerakan barang secara *real-time* dan meningkatkan kualitas layanan bisnis. Dilengkapi dengan sistem GPS dan pembaruan status aktivitas serta mengelola berbagai jenis armada, termasuk 46 unit armada yang terdiri dari berbagai jenis seperti armada *20 feet*, *trailer 40 feet flat BED*, *trailer 20 dan 40 feet*, *dumptruck*, *wingbox*, *tronton triway*, *CDD box*, *CDE box*, dan armada *cold chain*.

4.1.6. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi berperan sebagai kerangka kerja perusahaan yang menggambarkan hubungan antarfungsi, posisi, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu. Penyusunan struktur ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Dengan adanya struktur organisasi, sasaran perusahaan lebih mudah dicapai, karena

karyawan memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT BGR Logistik Indonesia

Sumber: Data Skunder, 2024

4.1.7. Tugas dan Fungsi Divisi

PT BGR Logistik Indonesia *Divre* DKI Jakarta memiliki beberapa jabatan yang melaksanakan tugas sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini uraian dari berbagai divisi yang terdapat di PT BGR Logistik Indonesia *Divre* DKI Jakarta.

a. Kepala Cabang

1. Mengajukan uraian rencana kerja dan anggaran
2. Membuat perencanaan monitoring asset
3. Melakukan monitoring kinerja pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Pengendalian kegiatan keuangan dan akuntansi

5. *Coaching* dan mentoring program pengembangan yang sesuai
- b. Wakil Kepala Cabang
 1. Membuat, mengusulkan dan melakukan review anggaran
 2. Analisa dan pengawasan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, bisnis support dan kelancaran operasional
 3. Mengkoordinasi dengan bagian-bagian terkait dalam rangka pembuatan rencana pengembangan bisnis
 - c. Manajer Keuangan
 1. Melakukan Memimpin, membina, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan administrasi keuangan
 2. Mengembangkan metode, sistem dan prosedur untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja bidang keuangan dan akuntansi
 3. Melaksanakan dan mengendalikan manajemen kas, menyiapkan informasi terhadap posisi kas dan utang piutang serta melakukan pembuatan Laporan Akuntansi, Laba/Rugi untuk kepentingan konsolidasi Laporan Keuangan Perusahaan
 - d. Divisi Keuangan
 1. Mengelola keuangan perusahaan melalui pengawasan kredit, investasi hingga pembelian aset
 2. Bertanggung jawab terhadap aktivitas keuangan terkait penerimaan, pengeluaran, pencatatan dan pelaporan
 3. Memverifikasi terkait Uang Muka Operasional yang diajukan

untuk kegiatan operasional

4. Memverifikasi terkait SPP Penyelesaian
 5. Bertanggung jawab terhadap pengecekan ulang unit setelah selesai perbaikan
 6. Membuat data monitoring perbaikan
 7. Melakukan pengecekan *invoice*
- e. Manajer Umum dan Sumber Daya Manusia (SDM)
1. Bertanggung jawab dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan semua kegiatan pengendalian kualitas.
 2. Memberikan arahan mengenai pengembangan metode, sistem, dan prosedur kerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
- f. Divisi Umum & SDM
1. Melaksanakan koordinasi, pengelolaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi sumber daya manusia dan kerumahtanggaan
 2. Pengelolaan barang milik negara dan layanan pengadaan barang/jasa.
- g. Manajer Marketing
1. Mengkoordinasikan kegiatan pemasaran produk jasa perusahaan, dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan
- h. Divisi Marketing
1. Bertanggung jawab atas database pembeli

2. Menyusun laporan pemasaran
 3. Membuat arsip penjualan
 4. Mengkoordinasikan terkait *invoice* penagihan kepada konsumen
- i. Manajer Pergudangan
1. Melaksanakan semua operasi layanan logistik termasuk kegiatan pergudangan dan layanan pendukung lainnya untuk mencapai keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- j. Divisi Pergudangan
1. Mengelola keluar masuknya barang di dalam gudang
 2. Melakukan proses administrasi dalam aspek ketersediaan space dalam gudang
 3. Merencanakan tata letak (layout) gudang pada pergudangan PT BGR Logistik Indonesia
- k. Manajer Operasional
1. Menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan logistic yang meliputi kegiatan pergudangan serta kegiatan penunjang jasa lainnya agar menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- l. Divisi Distribusi Laut
1. Mengelola dan mengatur pengiriman barang jalur laut
 2. Mengkoordinasikan dengan pihak terkait atau berwenang
 3. Menyusun dan mengelola administrasi & dokumentasi

m. Divisi Distribusi Darat

1. Menyediakan ketersediaan *trucking*
2. Melakukan pengiriman dari tempat asal ke tempat tujuan
3. Memastikan pengiriman *on-time*
4. Memastikan kegiatan pengiriman berlangsung dengan *safety*

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Kinerja Operasional Transportasi Truk dalam Mendukung Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta adalah bagian dari PT BGR Logistik Indonesia, sebuah perusahaan logistik terkemuka yang menawarkan layanan pengiriman barang secara profesional dan terintegrasi. PT BGR Logistik Indonesia menggunakan moda transportasi truk dalam aktivitas pengiriman barang. Namun, perusahaan sering memiliki kendala saat pengiriman barang di antaranya, pengemudi yang tidak memeriksa kondisi armada truk sebelum berangkat, kurangnya perawatan secara berkala pada truk, operasional yang tidak mengatur jadwal pengiriman secara efisien, penerapan SOP dalam pengiriman barang sering kali tidak dijalankan dengan baik, sehingga prosedur yang seharusnya dilakukan tidak diikuti. Berikut hasil wawancara dengan informan A-2 dan A-3 yang hampir sama dengan pernyataan informan A-1:

Informan A-2 menyatakan bahwa:

“.....Diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan sistem operasional transportasi truk yang terstruktur melalui perencanaan pengiriman, penyediaan armada cadangan, dan perawatan berkala. Namun, dalam

pelaksanaanya masih ditemukan kendala seperti pengemudi yang tidak melakukan pengecekan kendaraan dan surat jalan sebelum berangkat, serta perawatan yang tidak selalu terlaksana sesuai jadwal. Selain itu, efisiensi penjadwalan pengiriman dan penerapan SOP juga belum sepenuhnya konsisten di lapangan, sehingga dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pengiriman barang”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu, informan A-3 menyatakan bahwa:

“.....Dalam pelaksanaan operasional PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menjalankan pengiriman truk berdasarkan SPK dan memo pengiriman dengan dukungan armada cadangan dan tim *storing* untuk mengantisipasi kendala teknis. Namun, hambatan operasional tetap terjadi, seperti keterlambatan uang jalan, supir yang sulit dihubungi, serta kerusakan ringan seperti ban meletus. Perawatan armada memang rutin dilakukan, tetapi truk keluaran 2015 membutuhkan perhatian lebih. Hambatan lain seperti antrian bongkar muat dan evaluasi layanan yang belum maksimal juga berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengiriman barang”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian dikonfirmasi oleh informan A-1 yang mengatakan:

“.....Selama ini perusahaan menjalankan operasional transportasi truk secara terstruktur untuk menjaga efektivitas pengiriman. Dukungan armada cadangan, tim mekanik internal, serta pengaturan rute dan beban muatan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem mitigasi terhadap hambatan teknis di lapangan. Namun, tantangan tetap muncul dari sisi implementasi teknis di lapangan, khususnya terkait disiplin supir dan pelaksanaan SOP, yang jika tidak diawasi dengan baik dapat berdampak pada efisiensi dan ketepatan waktu pengiriman”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan A-1, A-2 dan A-3 dapat disimpulkan bahwa PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta telah memiliki sistem operasional transportasi truk yang terstruktur, mencakup perencanaan pengiriman, penggunaan SPK dan memo, penyediaan armada cadangan, serta pelaksanaan perawatan rutin. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengiriman barang. Beberapa di antaranya meliputi

keterlambatan pengajuan uang jalan, pengemudi yang tidak disiplin dalam pengecekan kendaraan dan dokumen, serta penerapan SOP yang belum konsisten. Selain itu, hambatan seperti antrian bongkar muat, kerusakan ringan, dan kurang optimalnya evaluasi layanan menunjukkan bahwa aspek teknis dan manajerial di lapangan masih perlu ditingkatkan agar operasional pengiriman dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan pernyataan dari seluruh informan mengenai kinerja operasional transportasi truk dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengiriman barang, peneliti menggali lebih dalam mengenai faktor efektivitas pengiriman barang dan efisiensi pengiriman barang kepada seluruh informan, dan terdapat beberapa faktor didalamnya. Berikut analisis mengenai efektivitas pengiriman barang dan efisiensi pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta.

4.2.1.1. Efektivitas Pengiriman Barang

Efektivitas pengiriman barang adalah keberhasilan proses distribusi dalam mencapai target seperti ketepatan waktu, jumlah, kondisi barang, dan kepuasan pelanggan. Hal ini dipengaruhi oleh kecepatan layanan, keandalan sistem logistik, dan efisiensi operasional. Efektivitas mencerminkan pencapaian hasil yang optimal sesuai standar, dengan perencanaan yang matang terkait waktu, biaya, dan kualitas (Elis Sriani & Sasmito, 2018). Menurut (Filla, 2022) indikator efektivitas terdiri dari:

1. Kapasitas

Kapasitas adalah jumlah barang yang dapat dipindahkan dalam waktu tertentu (misalnya ton per jam), yang dipengaruhi oleh ukuran

fasilitas, alat transportasi, dan kecepatan perpindahan. Kecepatan juga menentukan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk memastikan proses pemindahan berjalan efisien.

Hasil wawancara mengenai kapasitas muatan truk kepada informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan yang sama dan sudah divalidasi oleh *key informan* A-1 sebagai berikut pernyataan dari informan A-2 dan A-3:

“.....Salah satu fokus utama adalah pengendalian kapasitas muatan, yang dilakukan melalui proses penimbangan sebelum dan sesudah pemuatan guna mencegah kelebihan beban yang dapat merusak kendaraan dan menghambat proses distribusi. Selain itu, perusahaan melakukan perencanaan pengiriman berdasarkan volume dan berat barang, serta menyesuaikan penggunaan armada dengan kebutuhan. Perawatan armada secara berkala juga dilakukan untuk menjaga kinerja kendaraan agar tetap optimal dalam menangani kapasitas muatan secara efisien”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Pernyataan dari informan A-2 dan A-3 tersebut mengenai kapasitas muatan truk, kemudian divalidasi oleh A-1 sebagai berikut:

“.....Perusahaan mempunyai pengendalian kapasitas muatan secara ketat untuk menjaga efisiensi dan keselamatan. Pengiriman dilakukan sesuai regulasi kapasitas maksimal kendaraan agar proses pemindahan barang berjalan cepat dan bebas risiko teknis. Perawatan armada, fleksibilitas rute, serta ketersediaan armada cadangan juga mendukung optimalisasi pemanfaatan kapasitas muatan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Menurut hasil dari pernyataan dari seluruh informan tersebut dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menganalisis mengenai kapasitas muatan truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menerapkan strategi pengendalian kapasitas muatan secara sistematis melalui penimbangan beban,

pemilihan armada yang sesuai, dan perawatan berkala kendaraan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga efisiensi pengiriman serta mencegah kerusakan akibat kelebihan beban. Fleksibilitas rute dan ketersediaan armada cadangan juga menjadi bagian dari upaya optimalisasi kapasitas muatan agar proses distribusi berjalan lancar dan aman.

2. Kemudahan

Kemudahan dalam pengiriman barang dapat diukur berdasarkan panjang jalan atau luas wilayah yang mendukung kelancaran distribusi. Faktor ini disesuaikan dengan jenis moda transportasi yang digunakan untuk memastikan efisiensi dalam proses pengiriman. Berikut hasil wawancara mengenai faktor kemudahan kepada informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan yang sama:

“.....Perusahaan menerapkan sistem operasional secara terstruktur untuk mendukung kemudahan distribusi barang, seperti melakukan perencanaan rute pengiriman yang disesuaikan dengan kondisi lalu lintas dan wilayah, serta mengantisipasi kendala teknis dengan armada cadangan dan tim perbaikan di tempat. Pengawasan terhadap kapasitas muatan dan perawatan armada secara rutin memastikan kelancaran pengiriman. Koordinasi dengan gudang tujuan juga dilakukan untuk menghindari keterlambatan saat proses bongkar muat”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Pernyataan dari informan A-2 dan A-3 tersebut kemudian divalidasi oleh A-1 sebagai berikut:

“.....Kemudahan dalam pengiriman barang dengan menetapkan standar *lead time* dan fleksibilitas dalam pengaturan rute, perusahaan mampu memastikan pengiriman tepat waktu, bahkan lebih cepat dari yang diharapkan pelanggan. Pemilihan rute, seperti menggunakan tol untuk efisiensi waktu, serta pengendalian kapasitas muatan yang ketat, juga mendukung kelancaran distribusi barang yang disesuaikan dengan faktor wilayah dan jenis moda transportasi”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Menurut hasil pernyataan dari seluruh informan tersebut dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti dapat menganalisis terkait faktor kemudahan PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta mempunyai standar *lead time*, fleksibilitas rute, dan koordinasi dengan gudang tujuan memungkinkan perusahaan mencapai pengiriman tepat waktu bahkan lebih cepat dari ekspektasi pelanggan, yang mencerminkan kinerja operasional yang optimal dalam mendukung efektivitas distribusi barang.

3. Keselamatan

Keselamatan merupakan aspek penting dalam pemilihan moda transportasi. Dalam penelitian ini, keselamatan diartikan sebagai penerapan aspek-aspek pengamanan oleh perusahaan guna menjaga kondisi barang selama proses pengiriman menggunakan truk. Keselamatan dianggap sebagai faktor penting karena kerusakan barang selama pengiriman dapat menimbulkan dampak serius bagi perusahaan. Apabila kerusakan tersebut terjadi secara berulang, maka kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dapat terancam dan berisiko hilang. Pernyataan ini dijelaskan oleh informan A-2 dan A-3 yang memiliki penjelasan hampir sama dengan pernyataan dari informan A-1.

Informan A-2 menyatakan bahwa:

“.....Perusahaan selalu menjaga keselamatan pengiriman barang dengan melakukan perawatan armada berkala, pengendalian muatan, survei rute, serta menyiapkan armada cadangan. Rotasi supir dan evaluasi layanan juga diterapkan untuk meminimalkan risiko kerusakan barang. Langkah-langkah ini bertujuan menjaga kepercayaan pelanggan melalui pengiriman yang aman dan andal”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu informan A-3 menyatakan bahwa:

“.....Dalam menjaga keselamatan pengiriman barang, perusahaan menerapkan sistem kerja berbasis SPK dan memo pengiriman, serta menyiapkan tim *storing* dan armada cadangan untuk mengantisipasi kerusakan kendaraan. Pengawasan muatan agar tidak melebihi kapasitas, guna mencegah kerusakan barang dan kendaraan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian informan A-1 menyatakan sebagai berikut untuk memvalidasi terkait faktor keselamatan:

“.....Perawatan armada rutin, kesiapan armada cadangan, dan pengendalian muatan dilakukan untuk mencegah kerusakan barang selama pengiriman. Pemilihan rute yang aman serta komunikasi antara sopir dan tim operasional juga mendukung perlindungan barang. Evaluasi berkala dan pelatihan sopir menjadi bagian dari upaya menjaga kualitas layanan dan kepercayaan pelanggan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Menurut pernyataan dari seluruh informan tersebut dan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menganalisis mengenai faktor keselamatan barang PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta upaya dalam menjaga keselamatan pengiriman barang dilakukan melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek teknis dan manajerial. Secara teknis, perusahaan melaksanakan perawatan armada secara rutin, mengawasi kapasitas muatan,

menyiapkan armada cadangan, dan memilih rute yang aman. Secara manajerial, perusahaan menerapkan sistem kerja berbasis SPK, melakukan rotasi supir, evaluasi berkala, serta pelatihan pengemudi. Semua langkah ini bertujuan mencegah kerusakan barang selama pengiriman, menjaga keandalan layanan, serta mempertahankan kepercayaan pelanggan.

4. Kualitas

Kualitas dinilai berdasarkan persentase infrastruktur dan fasilitas transportasi yang pelanggan dan tidak lagi menjadi pilihan utama dalam layanan pengiriman. Berikut hasil wawancara mengenai faktor kualitas yang dijelaskan oleh informan A-2 dan A-3 yang memiliki pernyataan yang sama:

“.....Perusahaan menjaga kualitas pengiriman barang melalui sistem operasional, seperti perencanaan pengiriman, perawatan armada rutin dan pengendalian muatan. Armada dan supir dikelola secara adaptif untuk menghadapi permintaan dan kendala operasional, sementara evaluasi terhadap kepuasan pelanggan digunakan sebagai bahan perbaikan layanan. Upaya ini memastikan pengiriman tetap berjalan dengan sesuai harapan pelanggan, sehingga kualitas layanan terjaga dan kepercayaan pelanggan tetap tinggi”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu informan A-1 memberikan penjelasan dan sebagai validasi terkait kualitas armada sebagai berikut:

“.....Perusahaan menjaga kualitas armada melalui perawatan rutin, armada cadangan, dan dukungan mekanik internal guna memastikan pengiriman tetap tepat waktu. Meskipun rata-rata Perusahaan menggunakan truk keluaran 2015 masih layak pakai karena pemeliharaan yang konsisten. Pengendalian muatan, pemilihan rute, serta efisiensi bahan bakar mendukung performa kendaraan. Evaluasi rutin terhadap layanan digunakan untuk meningkatkan kualitas operasional secara berkelanjutan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh informan tersebut, peneliti dapat menganalisis terkait kualitas armada truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menjaga kualitas layanan pengiriman dengan fokus pada kualitas armada. Perawatan kendaraan dilakukan secara rutin, didukung oleh ketersediaan armada cadangan dan mekanik internal, sehingga armada tetap layak pakai meski bukan keluaran terbaru. Pengendalian muatan, pemilihan rute, dan efisiensi bahan bakar turut mendukung kinerja kendaraan. Manajemen supir serta evaluasi rutin terhadap kepuasan pelanggan digunakan sebagai dasar peningkatan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas armada berperan penting dalam menjamin ketepatan waktu, efektivitas pengiriman, dan kepercayaan pelanggan.

4.2.1.2. Efisiensi Pengiriman Barang

Efisiensi pengiriman barang adalah kemampuan sistem logistik dalam memanfaatkan sumber daya seperti waktu, biaya, tenaga kerja, dan kapasitas transportasi secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan pemborosan minimal. Efisiensi dapat ditingkatkan melalui perencanaan rute yang tepat, penggunaan teknologi, dan koordinasi antar pihak dalam rantai pasok. Menurut Duriyanto dkk, (2020), efisiensi berarti menghasilkan output maksimal dengan sumber daya minimal dalam waktu singkat, dan dapat dibagi menjadi dua jenis diantaranya:

- 1. Efisiensi Biaya**

Biaya operasional truk dalam penelitian ini merupakan strategi penekanan biaya seminimal mungkin yang dilakukan oleh PT BGR

Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta guna mencapai nilai efisiensi yang digunakan dalam operasionalnya. Hasil wawancara mengenai efisiensi biaya truk kepada informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan yang sama, berikut pernyataan dari informan A-2 dan A-3:

".....Efisiensi biaya operasional pengiriman barang dicapai melalui beberapa strategi penting. Salah satu upaya utama adalah pelaksanaan perawatan armada secara berkala. Pemeriksaan kendaraan dilakukan setiap pagi, termasuk pengecekan ban dan penggantian oli pada kilometer ke-5.000 atau 10.000 sesuai ketentuan. Perawatan ini bertujuan untuk menjaga performa kendaraan agar tetap stabil dan menghindari kerusakan berat yang bisa meningkatkan biaya operasional. Perusahaan melakukan survei dan diskusi bersama customer untuk menyesuaikan anggaran dan memastikan tidak ada pemborosan tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Dengan demikian, baik biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya variabel (*variable cost*) dapat ditekan secara optimal".

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian peneliti melakukan validasi jawaban dari informan tersebut kepada *key informan* A-1 dan pernyataan dari A-1 sebagai berikut:

".....Efisiensi biaya pengiriman perusahaan dicapai melalui edukasi supir tentang penghematan bahan bakar, perawatan armada berkala oleh tim internal, penyesuaian tarif berdasarkan kondisi operasional, serta penggunaan truk yang masih layak pakai untuk menekan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan".

(Wawancara 03 Januari 2025)

Dari seluruh pernyataan informan diatas, peneliti melakukan analisa efisiensi biaya truk PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menerapkan beberapa strategi untuk mencapai efisiensi biaya dalam pengiriman barang. Salah satunya adalah perawatan armada secara berkala, termasuk pengecekan rutin kendaraan dan penggantian oli untuk mencegah kerusakan yang dapat meningkatkan biaya operasional. Perusahaan juga mengedukasi supir untuk menghemat

bahan bakar dan melakukan survei untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan pelanggan, agar pengeluaran tetap terkendali tanpa mengurangi kualitas layanan. Selain itu, perusahaan memilih untuk menggunakan truk yang masih layak pakai untuk mengurangi biaya tanpa mengurangi efisiensi pengiriman. Semua langkah ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya tetap dan variabel secara optimal, menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan.

2. Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu dapat diartikan sebagai perbandingan antara waktu yang sebenarnya digunakan dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang telah ditetapkan tanpa mengurangi kualitas hasil yang diharapkan (Sutawijaya & Kurniawan, 2020). Hasil wawancara mengenai efisiensi waktu pengiriman kepada informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan yang sama, berikut pernyataan dari informan A-2 dan A-3:

“.....Perusahaan mengatur jadwal pengiriman berdasarkan surat perintah kerja (SPK) dan menyesuaikan rute tergantung lokasi dan kondisi lalu lintas. Misalnya rute ke Pulogadung dipilih karena lebih cepat dibandingkan rute ke Tangerang yang sering macet. Untuk mempercepat proses bongkar muat, perusahaan juga memastikan kesiapan gudang tujuan, termasuk alat dan tenaga kerja. Namun, kendala seperti keterlambatan pengajuan upah minimum provinsi (UMP) dan antrian di gudang tetap menjadi tantangan yang mempengaruhi efisiensi waktu”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian peneliti melakukan validasi jawaban dari informan tersebut kepada *key informan* A-1 dan pernyataan dari A-1 sebagai berikut:

“.....Biasanya perusahaan mengacu pada *lead time* yang telah disepakati dengan pelanggan sebagai standar operasional. Untuk rute seperti Jakarta – Surabaya, perusahaan menargetkan waktu pengiriman selama 2 – 3 hari. Bahkan, pengiriman yang dilakukan lebih cepat dari waktu yang ditentukan sering dianggap sebagai nilai tambah oleh pelanggan, sehingga perusahaan berupaya melakukan pengiriman sesegera mungkin tanpa melampaui batas waktu yang disepakati. Perusahaan juga meminta pelanggan untuk mengirimkan pesanan setidaknya satu hari sebelum pengiriman dilakukan (H-1). Dengan begitu, armada dan jadwal dapat disiapkan dengan optimal”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Dari seluruh pernyataan informan diatas, peneliti melakukan analisa efisiensi waktu pengiriman PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi waktu pengiriman, seperti penyesuaian rute berdasarkan kondisi lalu lintas dan kesiapan gudang tujuan untuk mempercepat bongkar muat. Standar waktu pengiriman ditetapkan berdasarkan *lead time* yang disepakati dengan pelanggan, agar target pengiriman cepat tanpa melebihi batas waktu. Perusahaan juga mengatur jadwal secara optimal dengan meminta pesanan (H-1).

4.2.2. Optimalisasi Transportasi Truk untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang menggunakan Metode SWOT di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

Optimalisasi transportasi truk merupakan cara strategis untuk meningkatkan efisiensi distribusi logistik melalui pengelolaan armada dan perencanaan rute yang efektif. Seiring perkembangan teknologi, pendekatan

seperti *Truck Path Optimization Model* berbasis dampak lingkungan menjadi salah satu Solusi untuk merancang jalur distribusi yang tidak hanya efisien, tetapi juga ramah lingkungan, dengan memanfaatkan data *real time*, *IoT*, dan algoritma pencarian jalur seperti *Ant Colony Optimization* (Han *et al*, 2021).

Pengelolaan armada truk yang optimal berperan besar dalam memastikan pengiriman barang yang efektif dan efisien. Efektivitas diukur dari ketepatan waktu, ketepatan tujuan dan keberhasilan pengirim sesuai permintaan pelanggan. Sementara itu, efisiensi merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin untuk menekan waktu dan biaya operasional (Filla, 2022) (Duriyanto *et al*, 2020). Melalui metode SWOT, dapat ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang, serta menyusun langkah perbaikan yang relevan berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang bisa dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi.

4.2.2.1. Metode SWOT untuk Optimalisasi Transportasi Truk dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

Analisis yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode SWOT. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan, serta membantu dalam merumuskan strategi optimalisasi transportasi truk. Dalam pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, analisis SWOT sangat relevan untuk mengidentifikasi kekuatan

(*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oppurtunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional.

Melalui pendekatan metode SWOT, peneliti dapat menilai sejauh mana keunggulan internal, seperti kepemilikan armada sendiri dan sistem pengaturan rute pengiriman, dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan layanan logistik. Selain itu, kelemahan internal seperti kurangnya perawatan truk dan penerapan sop yang tidak dijalankan dengan baik akan dianalisis sebagai area yang memerlukan perbaikan. Peluang eksternal seperti meningkatkan permintaan terhadap layanan logistik serta dukungan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur transportasi menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan kapasitas layanan dan memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, tantangan dari luar seperti naiknya harga bahan bakar, kondisi cuaca yang ekstrim tidak dapat di prediksi, serta tingginya tingkat persaingan di industri logistik menjadi faktor risiko yang harus diantisipasi dengan langkah mitigasi yang tepat.

Hasil dari analisis yang kemudian akan dijadikan dalam matriks SWOT sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang strategis. Melalui matriks ini, perusahaan dapat menyusun strategi berdasarkan kekuatan dan peluang (strategi SO), meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang (strategi WO), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (strategi ST), serta mengantisipasi kelemahan dan ancaman secara bersamaan (strategi WT). Maka dari itu, metode SWOT akan menjadi landasan dalam menyusun strategi optimalisasi transportasi truk untuk mencapai pengiriman barang yang lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara mengenai hal apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman optimalisasi transportasi truk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang kepada informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan yang sama, berikut pernyataan dari informan A-2 dan A-3:

“.....Perusahaan memiliki beberapa kekuatan dalam optimalisasi truk, diantaranya kesiapan armada cadangan untuk mengantisipasi kerusakan dan sistem koordinasi yang baik dengan pelanggan. Tapi masih terdapat kelemahan seperti penggunaan armada yang lama, sehingga memerlukan perawatan intensif dan faktor disiplin pengemudi yang biasanya menimbulkan keterlambatan. Disamping itu, peluang untuk optimalisasi sangat terbuka dengan meningkatnya permintaan logistik dan dukungan infrastruktur pemerintah. Sementara itu, ancaman yang dihadapi oleh perusahaan biasanya keterlambatan pengiriman barang akibat antrian di lokasi bongkar muat”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian peneliti melakukan validasi jawaban dari informan tersebut kepada *key informan* A-1 dan pernyataan dari A-1 sebagai berikut:

“.....Kekuatan yang dimiliki perusahaan diantaranya mempunyai kedisiplinan lead time dalam pengiriman barang dan fleksibilitas dalam penentuan rute pengiriman. Tetapi juga mempunyai kelemahan seperti kurangnya penguasaan sop oleh pengemudi dan kerusakan armada ketika sedang pengiriman. Kemudian peluang yang dimiliki perusahaan diantaranya penggunaan sistem antrian untuk supir yang akan melakukan pengiriman barang dan meningkatkan efisiensi melalui pelatihan supir. Sedangkan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan faktor eksternal seperti cuaca ekstrim, miskomunikasi yang menyebabkan keterlambatan bongkar muat”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Dari seluruh pernyataan informan diatas, peneliti melakukan analisa metode SWOT untuk optimalisasi transportasi truk dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta memiliki kekuatan dalam disiplin pengiriman barang, kesiapan armada cadangan ketika dalam pengiriman terjadi kerusakan dan

koordinasi yang baik dengan pelanggan. Namun, kelemahan masih terdapat pada penggunaan armada yang lama, kurangnya penguasaan sop dan kedisiplinan pengemudi. Peluang optimalisasi terbuka melalui meningkatnya permintaan logistik, pelatihan pengemudi dan dukungan infrastruktur. Sedangkan untuk ancaman yang perlu diantisipasi yaitu cuaca yang ekstrim, antrian bongkar muat, dan miskomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya strategi yang meliputi pemanfaatan kekuatan dan peluang, serta perbaikan pada kelemahan dan ancaman.

4.2.2.2. Implementasi Metode SWOT untuk Optimalisasi Transportasi Truk dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

1. Analisis SWOT dalam Optimalisasi Transportasi Truk untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang

Metode analisis SWOT dalam optimalisasi transportasi truk dan pengiriman barang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi menggunakan analisis faktor internal dan eksternal yang dilakukan di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, selanjutnya akan dilakukan dengan matriks SWOT terhadap permasalahan yang ada. Adanya faktor internal dan eksternal yang dianalisis oleh penulis diantaranya:

a. Faktor internal dan eksternal

Peneliti memulai proses analisis dengan mengkaji faktor – faktor *internal factor evaluation* (IFE) serta faktor – faktor eksternal *external factor evaluation* (EFE). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai unsur yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat keunggulan (*strengths*) dan memanfaatkan peluang (*opportunities*), sekaligus mengurangi dampak dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Adapun tahapan dari analisis (IFE) dan (EFE) mencakup analisis internal yang mengutamakan pada pengumpulan dan pengenalan terhadap kekuatan serta kelemahan yang terdapat di unit yang diteliti. Faktor – faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) terdiri dari:

1. *Strengths*

- a. Mempunyai kedisiplinan terhadap *lead time* pengiriman, PT BGR Logistik Indonesia konsisten menjaga pengiriman tepat waktu sesuai kesepakatan dengan pelanggan, yang menjadi salah satu indikator efektivitas layanan.
- b. Armada dan cadangan kendaraan yang memadai, perusahaan mempunyai truk operasional yang cukup serta unit cadangan untuk mengantisipasi jika terjadi kerusakan kendaraan saat pengiriman.

- c. Sistem koordinasi yang baik dengan pelanggan, koordinasi antara tim operasional dengan pelanggan dilakukan secara intensif, sehingga meminimalkan terjadinya miskomunikasi.
- d. Fleksibilitas dalam penentuan rute pengiriman, rute pengiriman disesuaikan berdasarkan kondisi lalu lintas dan kebutuhan pelanggan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

2. *Weakness*

- a. Penggunaan armada lama yang membutuhkan perawatan intensif, truk operasional masih merupakan keluaran tahun 2015 yang rawan mengalami kerusakan dan membutuhkan perawatan secara berkala.
- b. Kurangnya penguasaan SOP oleh pengemudi, pengemudi yang tidak memeriksa kondisi armada truk sebelum keberangkatan dan SOP pengiriman barang yang tidak dijalankan dengan baik.
- c. Belum tersedia (SOP) yang secara spesifik dirancang oleh PT BGR Logistik Indonesia untuk mengatur optimalisasi penggunaan transportasi truk guna menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pengiriman barang, termasuk aspek penanganan truk secara keseluruhan.

Selanjutnya, analisis faktor eksternal (EFE) dilakukan dengan cara mengolah faktor – faktor eksternal berupa peluang serta ancaman. Faktor – faktor tersebut diantara lain:

1. *Oppurtunities*

- a. Peluang pengembangan sdm pengemudi, dengan pelatihan yang berkelanjutan, pengemudi dapat meningkatkan keterampilan teknis dan layanan yang berpengaruh positif pada kinerja operasional.
- b. Penggunaan sistem antrian supir untuk distribusi pengiriman, sistem ini membantu untuk mengatur jadwal kerja supir secara bergiliran, mencegah penumpukan beban kerja, mengurangi keterlambatan serta menjaga kelancaran operasional pengiriman.
- c. Meningkatnya permintaan logistik nasional, kebutuhan distribusi barang yang terus meningkat, terutama di sektor pemerintahan, industri dan *e-commerce*, hal ini membuka ekspansi layanan pengiriman.
- d. Digitalisasi proses logistik, pemanfaatan teknologi *tracking system* dan sistem manajemen armada dapat mendukung proses pengiriman barang lebih terkendali.

2. *Threats*

- a. Cuaca ekstrim yang dapat menghambat perjalanan, hujan lebat, banjir, atau kondisi lain yang buruk dapat menghambat proses pengiriman barang.

- b. Miskomunikasi dengan pelanggan, ketidaksesuaian data seperti tidak adanya penanggung jawab atau perubahan jadwal tiba – tiba dapat menyebabkan keterlambatan.
- c. Antrian di lokasi bongkar muat, keterlambatan dalam proses *unloading* bisa mengganggu rotasi armada dan jadwal pengiriman berikutnya.

Dari hasil analisis internal dan eksternal yang dilakukan terhadap PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang menjanjikan untuk mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengiriman barang. Perusahaan memiliki keunggulan dalam menjaga ketepatan waktu pengiriman, didukung oleh armada serta kendaraan Cadangan yang memadai. Koordinasi yang baik dengan pelanggan serta fleksibilitas rute pengiriman juga menunjang kelancaran operasional.

Namun demikian, perusahaan masih menghadapi beberapa kelemahan, seperti penggunaan armada yang sudah tua, kurangnya perawatan berkala dan kurangnya pemahaman pengemudi terhadap SOP. Selain itu, belum adanya SOP khusus untuk optimalisasi penggunaan truk. Kemudian di sisi peluang, perusahaan memiliki potensi besar untuk perkembangan melalui pelatihan pengemudi, sistem antrian supir, peningkatan kebutuhan logistik nasional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses logistik.

Sementara itu, sejumlah ancaman eksternal seperti cuaca ekstrim, miskomunikasi dengan pelanggan, dan antrian di lokasi bongkar muat dapat mengganggu operasional. Oleh karena itu, perbaikan internal dan pengelolaan risiko eksternal perlu dilakukan secara strategis agar perusahaan mampu terus bersaing dan meningkatkan kinerjanya di industri logistik nasional.

b. Matriks SWOT

Tabel 4. 1 Matriks SWOT

Internal Eksternal	<i>Strengths</i> (S)	<i>Weaknesses</i> (W)
<i>Opportunities</i> (O)	Strategi SO a. Memanfaatkan kedisiplinan waktu pengiriman dan armada cadangan untuk memperluas layanan. b. Meningkatkan koordinasi dan fleksibilitas waktu untuk menunjang efektivitas dan efisiensi berdasarkan kebutuhan pasar.	Strategi WO a. Meningkatkan pelatihan pengemudi untuk menguasai SOP. b. Menyusun SOP khusus optimalisasi truk berdasarkan peluang digitalisasi dan permintaan logistik.

	c. Menerapkan digitalisasi logistik guna meningkatkan efisiensi berdasarkan kekuatan koordinasi dan armada.	c. Mengelola sistem kerja bergilir untuk mengurangi beban pada armada lama.
<i>Threats</i> (T)	Strategi ST a. Menyesuaikan rute fleksibel untuk menghadapi cuaca ekstrem. b. Meningkatkan sistem koordinasi dan tracking untuk mencegah miskomunikasi. c. Memanfaatkan cadangan armada untuk mengatasi gangguan antrian unloading.	Strategi WT a. Mengganti secara bertahap armada lama yang rawan rusak. b. Meningkatkan SOP penanganan truk untuk mengurangi dampak miskomunikasi. c. Menerapkan sistem monitoring untuk menghadapi risiko eksternal secara cepat dan tepat.

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Melalui hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta memiliki potensi pengembangan yang besar dari sisi kekuatan dan peluang yang dimiliki. Ketepatan waktu pengiriman serta dukungan armada cadangan menjadi keunggulan yang dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan peluang yang ada seperti digitalisasi dan meningkatnya kebutuhan logistik yang dapat menjadi landasan untuk ekspansi dan peningkatan efisiensi. Dengan perencanaan strategi yang tepat, perusahaan memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan bersaing di industri logistik nasional.

4.2.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat untuk Optimalisasi Truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam Pengiriman Barang

Dalam melaksanakan aktivitas pengiriman barang, PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi transportasi truk dan kelancaran pengiriman barang. Faktor – faktor ini memiliki peran yang penting dalam menentukan sejauh mana optimalisasi transportasi truk dapat dicapai untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pengiriman barang. Maka dari itu, pemahaman terhadap kedua aspek tersebut sangat diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan dan peningkatan kinerja operasional dalam perusahaan. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat untuk optimalisasi

transportasi truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam pengiriman barang:

a. Faktor Pendukung

1. Penjadwalan berdasarkan *Lead Time* Pelanggan

Perusahaan menyusun jadwal pengiriman dengan acuan pada *lead time* yang telah disetujui bersama pelanggan, sehingga pengiriman dapat dilakukan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari jadwal. Perusahaan juga selalu menyesuaikan jadwal pengiriman berdasarkan permintaan dan kebutuhan pelanggan, sehingga pengaturan armada dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A-1 mengatakan bahwa:

“.....Perusahaan memang mengacu pada *lead time*, misalnya untuk rute pengiriman Jakarta – Surabaya, perusahaan menetapkan estimasi waktu tempuh 2-3 hari sebagai standar *lead time*”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan informan A-1 diatas, tim operasional berusaha untuk mengirimkan barang tepat waktu sesuai target tersebut, bahkan jika memungkinkan dilakukan percepatan agar barang sampai lebih awal. Pengiriman yang lebih cepat dari *lead time* yang dijanjikan dianggap sebagai nilai tambah oleh pelanggan dan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan kualitas layanan yang baik. Selama pengiriman dilakukan dalam rentang waktu yang disetujui, hal tersebut akan dinilai positif oleh pelanggan.

2. Pemilihan Rute yang Optimal

Rute pengiriman disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, dari sisi kecepatan maupun anggaran. Sebelum pengiriman barang, perusahaan juga melakukan survei jalur untuk mempertimbangkan kondisi lalu lintas dan jarak tempuh, terutama jika membawa muatan yang besar atau melewati daerah rawan. Perusahaan juga menyiapkan rute alternatif untuk menghadapi seperti jalanan rusak atau banjir. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A2 mengatakan bahwa:

“.....Perusahaan selalu melakukan survei lapangan sebelum pengiriman, terutama untuk pengangkutan barang dengan dimensi yang besar. Contohnya barang yang berukuran lebar 6 meter dari Majalengka ke Jogja – Solo, perusahaan terlebih dahulu melakukan survei menyeluruh terhadap rute yang akan dilalui”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Pernyataan informan A-2 diperkuat dengan informan A-3 yang menyatakan bahwa:

“.....Penentuan rute biasanya bergantung pada *purchase order* (PO) yang diterima. Contohnya untuk pengiriman menuju daerah Pulogadung dipilih karena lebih cepat dibandingkan dengan rute ke Tangerang yang cenderung padat dan macet. Strategi pemilihan rute ini bertujuan untuk menghindari keterlambatan dan menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, terutama dalam hal penggunaan bahan bakar, waktu pengiriman, serta pemakaian armada secara optimal”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara informan A-2 dan A-3 dapat disimpulkan bahwa pemilihan rute pengiriman oleh perusahaan dilakukan secara strategis dan adaptif. Dalam pengangkutan barang berdimensi besar, perusahaan menerapkan cara seperti survei

lapangan secara menyeluruh untuk memastikan kelayakan dan keamanan jalur yang akan dilalui. Sementara itu, untuk pengiriman regular, rute ditentukan berdasarkan *purchase order* (PO) dengan mempertimbangkan kondisi lalu lintas dan efisiensi waktu tempuh. Strategi ini tidak hanya ditujukan untuk menghindari keterlambatan, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pemilihan rute sebagai elemen kunci dalam optimalisasi transportasi truk.

3. Ketersediaan Armada Cadangan dan Tim *Storing*

Ketersediaan armada dan *tim storing* berfungsi untuk memastikan kelancaran pengiriman barang, PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta memiliki beberapa langkah antisipasi terhadap kemungkinan kerusakan kendaraan ditengah perjalanan. Jika pelanggan memesan 10 truk, perusahaan akan menyiapkan 12 truk sebagai cadangan guna mengantisipasi gangguan teknis. Apabila terjadi kerusakan selama perjalanan, tim *storing* atau mekanik langsung diturunkan ke lokasi untuk melakukan perbaikan ditempat, sehingga truk tidak perlu kembali ke *pool* dan pengiriman tidak mengalami keterlambatan yang signifikan. Dalam kasus kerusakan yang lebih serius, perusahaan juga menyiapkan truk pengganti agar proses pengiriman tetap berjalan dengan lancar tanpa gangguan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A-2 dan A-3 memiliki pernyataan

yang hampir sama mengenai ketersediaan armada cadangan dan tim *storing* maka peneliti mengutip jawaban dari A-2 sebagai berikut:

“.....Untuk mengantisipasi gangguan kerusakan di lapangan, kami dari perusahaan sudah menyiapkan armada cadangan. Ketika ada permintaan pengiriman sebanyak 10 truk, kami biasanya menyiapkan 12 truk. Tujuannya agar jika ada satu atau 2 truk yang mengalami kendala, pengiriman tetap bisa berjalan tanpa tertunda”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu informan A-3 menyatakan bahwa:

“.....Kalau terjadi kerusakan di perjalanan, seperti ban kempes atau masalah teknis lainnya, tim *storing* langsung kami kirim ke lokasi untuk memperbaiki ditempat, jadi truk tidak perlu kembali ke *pool*, dan pengiriman bisa tetap berjalan. Kalau kerusakan berat yang terjadi, kami langsung ganti armadanya dengan truk cadangan yang sudah disiapkan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Kemudian di konfirmasi oleh informan A-1 yang mengatakan bahwa:

“.....Jika terjadi gangguan operasional di lapangan, seperti kerusakan kendaraan saat pengiriman, kami langsung siapkan truk pengganti untuk menjaga agar jadwal pengiriman tidak terganggu. Selain itu, tim mekanik kami juga siaga untuk langsung turun ke lokasi jika dibutuhkan”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Dari seluruh informan yang sudah menyatakan terkait ketersediaan armada cadangan dan tim *storing*, penulis dapat menganalisis bahwa PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menerapkan langkah antisipasi dalam menghadapi potensi gangguan operasional, khususnya terkait kerusakan kendaraan saat pengiriman barang. Perusahaan menyiapkan armada cadangan melebihi jumlah permintaan pengiriman sebagai strategi mitigasi risiko. Selain itu,

keberadaan tim storing atau mekanik yang siaga untuk melakukan perbaikan langsung di lokasi menjadi kunci untuk menjaga kelancaran pengiriman barang.

b. Faktor Penghambat

1. Permasalahan Pengemudi

Permasalahan pengemudi dalam optimalisasi transportasi truk dan pengiriman barang seperti, sulit untuk mengikuti (SOP) yang sudah diterapkan perusahaan, terutama dalam hal efisiensi komunikasi dan pelaksanaan tugas di lapangan, pengemudi yang tidak mengecek kondisi armada sebelum pengiriman, pengemudi yang enggan menarik *delivery order* (DO) yang memuat barang dalam jumlah besar atau dengan tujuan jarak jauh. Sementara itu, pengaturan rotasi supir dan armada juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan, terutama terdapat permintaan mendadak, seperti supir tertidur, hp tidak aktif, atau sedang beristirahat di *mess*, yang menyebabkan keterlambatan dalam komunikasi dan pengiriman barang. Dalam situasi seperti ini, diperlukan pendekatan negosiasi atau bahkan penggantian supir untuk memastikan pengiriman barang tetap dapat dilakukan sesuai jadwal. Berdasarkan wawancara dengan informan A-2 dan A3 mempunyai pernyataan yang sama mengenai permasalahan pengemudi. Informan A-2 dan A-3 menyatakan bahwa:

“.....Biasanya pengelolaan rotasi supir dan armada, terutama saat menghadapi permintaan mendadak. Situasi ini menuntut respon yang cepat dari tim. Namun kendala juga muncul dari supir yang

sulit dihubungi saat dibutuhkan atau tidak menarik DO yang berat atau jauh”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu dikonfirmasi oleh informan A-1 yang mengatakan:

“.....Keterbatasan pengemudi dalam memahami SOP dan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pelacakan atau *digital checklist*. Karena latar belakang mereka yang beragam. Kami atasi dengan cara pelatihan rutin dan pendekatan komunikatif”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara dari seluruh informan mengenai permasalahan pengemudi, penulis dapat menganalisis bahwa PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menghadapi tantangan dalam mengelola rotasi armada dan supir, terutama saat terjadi kenaikan permintaan mendadak. Kendala utama mencakup kesulitan untuk menghubungi supir secara cepat dan rendahnya minat supir terhadap pengambilan rute yang jauh. Selain itu, keterbatasan pemahaman supir terhadap SOP dan teknologi operasional. Tantangan ini muncul akibat latar belakang sdm pengemudi yang beragam. Untuk mengatasinya, perusahaan menerapkan pelatihan rutin dan komunikasi yang intensif, agar pengemudi dapat beradaptasi dengan kebutuhan operasional secara lebih profesional.

2. Miskomunikasi dengan Pelanggan dan Pihak *Loading*

Salah satu hambatan utama dalam proses pengiriman barang merupakan tidak adanya kontak PIC saat proses bongkar muat, yang menyebabkan supir harus menunggu lama dan menghambat dari

ketepatan waktu pengiriman. Selain itu, terjadinya kesalahan muat barang akibat informasi yang diberikan oleh pihak *loading* tidak akurat. Situasi seperti ini tidak hanya memperlambat proses distribusi, tetapi juga menjadi bahan evaluasi supir untuk lebih teliti dalam mengelola data muatan dengan dokumen yang ada sebelum pengiriman barang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A-2 mengatakan bahwa:

“.....Pernah terjadi kesalahan dalam muat barang karena informasi dari pihak *loading* tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini berdampak pada proses pengiriman, karena barang yang seharusnya dikirim justru tertukar atau tidak sesuai jenisnya”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Lalu dikonfirmasi oleh informan A-1 yang mengatakan:

“.....Seringkali terjadi miskomunikasi dengan pihak pelanggan, salah satunya saat proses pemuatan barang. Terutama, ketika supir kami sampai di lokasi, tidak ada kontak PIC yang bisa dihubungi, sehingga proses muat menjadi tertunda dan supir harus menunggu lama”.

(Wawancara 03 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan informan A-1 dan A-2 mengenai miskomunikasi dengan pihak pelanggan dan pihak *loading* bahwa PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta masih memiliki kendala miskomunikasi yang mempengaruhi pengiriman barang. Kesalahan informasi dari pihak *loading* menyebabkan barang tertukar atau tidak sesuai, sementara tidak adanya kontak PIC saat supir sudah tiba di lokasi pengiriman mengakibatkan keterlambatan muat. Dalam hal seperti ini perlunya

perbaiki sistem komunikasi dan koordinasi agar pengiriman bisa berjalan dengan lancar.

3. Keterlambatan Uang Jalan

Salah satu kendala operasional yang cukup sering terjadi yaitu keterlambatan dalam pengajuan uang jalan. Hal ini berdampak langsung pada proses pengiriman barang karena tanpa adanya dana operasional seperti untuk bahan bakar solar, uang tol, dan kebutuhan perjalanan lainnya, supir tidak bisa segera untuk berangkat. Keterlambatan ini mengganggu jadwal pengiriman yang sudah direncanakan dan berpotensi menurunkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, keterlambatan ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, sistem pengelolaan pengajuan uang jalan yang lebih cepat sangat dibutuhkan agar operasional pengiriman dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu alur distribusi pengiriman barang.

4.3. Output Penelitian Terapan

Menurut Mulya (2023), *output* adalah hasil yang didapatkan dari pembelajaran dengan melalui proses khusus sehingga menciptakan suatu produk atau buatan. Selain itu, *output* merupakan hasil yang didapatkan terkait pada dua aspek yaitu suatu yang akan dibuat dan target yang akan dituju. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, penulis dapat menghasilkan output berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa panduan dalam mengendalikan dan memastikan keamanan berkendara

menggunakan truk kepada *driver*, panduan dalam melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan fisik kendaraan truk secara berkala agar layak jalan dan aman untuk digunakan serta panduan dalam menyusun jadwal pengiriman barang secara tepat waktu, efisien, dan sesuai kapasitas armada. Standar Operasional Prosedur memuat tahapan, langkah- langkah, prosedur yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memastikan aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan benar dan berjalan dengan standar, efektif, dan sistematis. SOP sangat penting karena sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan dan alat dalam melakukan penilaian kinerja karyawan. Hal ini dapat digunakan untuk meminimalisir berbagai kejadian yang kemungkinan dapat terjadi apabila perusahaan sedang beroperasi. Kegiatan yang sedang berkembang akan selalu konsisten apabila dapat memenuhi SOP. Apabila perusahaan tidak mempunyai SOP, maka Perusahaan tidak akan mempunyai acuan yang baku. Maka dari itu, pekerjaan tidak bisa beroperasi dengan maksimal. Oleh karena itu, adanya SOP sangat penting karena dapat digunakan dalam menentukan keuntungan secara maksimal dengan pekerjaan yang lebih efektif.

Output penelitian menggunakan pedoman ataupun prosedur dalam mengendalikan dan memastikan keamanan berkendara menggunakan truk kepada *driver*, panduan dalam melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan fisik kendaraan truk secara berkala agar layak jalan dan aman untuk digunakan, serta panduan dalam menyusun jadwal pengiriman barang secara tepat waktu, efisien. Hal ini dilakukan agar terstruktur sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Penguraian SOP yang jelas dapat memudahkan

semua karyawan yang terlibat dapat mengikuti tahapan dengan terstruktur dan konsisten. Berikut terdapat *output* prosedur pelaksanaan optimalisasi transportasi truk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang yang dibuat oleh penulis.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)



Ruang Lingkup : Prosedur Berkendara (*Driver*)

Unit/Departemen : Distribusi Darat

Penanggung Jawab: PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI
Jakarta

Tujuan :

1. Untuk memberikan panduan dalam mengendalikan dan memastikan keamanan berkendara menggunakan truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
 2. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang menggunakan moda transportasi truk.
-

Prosedur ini berlaku untuk kendaraan truk yang menjadi tanggung jawab PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam rangka melakukan perjalanan pengiriman barang.

1. Sebelum Berkendara
 - a. Pastikan kondisi *driver* dalam keadaan sehat, fit, siap untuk mengemudikan kendaraan truk.
 - b. Periksa kondisi kendaraan truk, baik dari bahan bakar, mesin, ban, rem, radiator, lampu dan lain lain. Bila ditemukan kerusakan segera laporkan kepada pihak terkait (mekanik).
 - c. Panaskan mesin kendaraan truk selama 10-15 menit sebelum dijalankan.
2. Saat Berkendara
 - a. *Driver* diwajibkan membawa surat surat keamanan berkendara (surat jalan, SIM, KIR, STNK dan lain lain).
 - b. Pakailah sabuk pengaman sesaat setelah berada di dalam kabin truk box.
 - c. Atur posisi duduk yang nyaman saat berkendara.
 - d. Atur kecepatan sesuai dengan ketentuan maksimum 90km/jam.

FLOWCHART BERKENDARA *DRIVER*

NO	FLOWCHART	AKTIVITAS	PELAKSANA
1	Periksa Kesehatan <i>Driver</i> ↓	Pastikan kondisi <i>driver</i> dalam keadaan sehat, fit, siap untuk mengemudikan kendaraan truk.	<i>Driver</i>
2	Periksa Kondisi Armada Truk ↓	Periksa kondisi kendaraan truk, baik dari bahan bakar, mesin, ban, rem, radiator, lampu dan lain lain.	<i>Driver</i>
3	Mempersiapkan Armada Truk ↓	Panaskan mesin kendaraan truk selama 10-15 menit sebelum dijalankan.	<i>Driver</i>
4	Periksa Surat Keamanan Berkendara ↓	<i>Driver</i> diwajibkan membawa surat-surat keamanan berkendara (surat jalan, SIM, KIR, STNK dan lain-lain).	<i>Driver</i>
5	Gunakan Sabuk Pengaman ↓	Pakailah sabuk pengaman sesaat setelah berada di dalam kabin truk.	<i>Driver</i>
6	Atur Posisi, Kecepatan Mengemudi Truk dan Hindari Pengereman Secara Kasar atau Mendadak	Atur posisi duduk yang nyaman saat berkendara & atur kecepatan sesuai dengan ketentuan maksimum 90km/jam. Hindari pengereman secara mendadak atau kasar.	<i>Driver</i>

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Ruang Lingkup : Optimalisasi Transportasi Truk dan
Maintenance



Unit/Departemen : Operasional & Logistik

Penanggung Jawab: PT. BGR Logistik Indonesia Cabang DKI
Jakarta

Tujuan :

1. Memberikan panduan dalam melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan fisik kendaraan truk secara berkala agar layak jalan dan aman digunakan.
 2. Memastikan pengelolaan kapasitas angkut truk sesuai dengan spesifikasi teknis guna menghindari overloading dan menunjang kelancaran operasional.
 3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang melalui truk operasional dengan kondisi prima dan muatan terkendali.
-

Prosedur ini berlaku untuk kendaraan truk operasional PT. BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam rangka pengiriman barang.

1. Pemeriksaan Pra-Operasional
 - a. Lakukan pemeriksaan fisik kendaraan meliputi kondisi ban, oli, rem, lampu, radiator, kaca, serta meliputi beberapa hal berikut:
 - 1.) Setiap 5.000–10.000 km (atau tiap 3 bulan):
 - a. Ganti oli mesin & filter
 - b. Ganti filter udara & solar
 - c. Kalibrasi sistem rem dan kemudi
 - d. Pemeriksaan suspensi dan gardan

2.) Setiap 6 bulan–1 tahun:

- a. Tune-up mesin lengkap
- b. Pemeriksaan ECU (untuk truk digital)
- c. Ganti ban jika aus atau usia lebih dari 3 tahun
- d. Flushing radiator dan sistem pendingin
- b. Periksa kelengkapan dokumen seperti SIM, STNK, KIR, dan surat jalan.
- c. Pastikan muatan sesuai dengan kapasitas kendaraan (GVWR) dan tersusun seimbang.
- d. Cek kelengkapan alat wajib seperti dongkrak, APAR, segitiga pengaman, dan kotak P3K.
- e. Lengkapi *checklist* harian sebagai dokumentasi kondisi awal kendaraan.

2. Penggunaan Kendaraan

- a. Tentukan rute dan jadwal pengiriman sebelum kendaraan beroperasi.
- b. Gunakan kendaraan sesuai dengan kapasitas muat yang telah ditentukan.
- c. Pengemudi wajib mematuhi SOP berkendara seperti kecepatan dan penggunaan sabuk pengaman.
- d. Pantau kendaraan menggunakan GPS untuk memastikan keamanan dan ketepatan rute.

3. Pelaporan Harian

- a. Catat penggunaan dan kondisi kendaraan dalam logbook setiap hari.
- b. Sampaikan laporan harian kepada bagian operasional transportasi.
- c. Setiap pelanggaran, keterlambatan, kendala, atau kerusakan harus dilaporkan dan dievaluasi.

4. Prosedur Perawatan Kendaraan

- a. Perawatan Preventif

1. Meliputi servis berkala seperti penggantian oli, filter, pemeriksaan rem, dan pengecekan sistem kemudi.
 2. Dilakukan berdasarkan jarak tempuh atau interval waktu tertentu.
 - b. Perawatan Kolektif
 1. Dilakukan secara bersama pada unit kendaraan dalam jumlah banyak berdasarkan periode tertentu.
 2. Bertujuan untuk efisiensi waktu dan biaya serta memastikan seluruh armada dalam kondisi baik.
5. Catatan Perawatan
- a. Semua kegiatan perawatan harus didokumentasikan dalam buku servis atau sistem digital.
 - b. Catatan ini mencakup tanggal perawatan, jenis layanan, serta pihak yang melakukan perawatan.
6. Evaluasi dan Pengawasan
- a. Evaluasi berkala dilakukan terhadap performa kendaraan dan efisiensi penggunaan.
 - b. Pengawasan dilakukan oleh supervisor operasional untuk menjamin kepatuhan terhadap SOP.
 - c. Temuan dari hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan SOP dan pelatihan ulang pengemudi.

Referensi Teknis

- a. Manual kendaraan masing-masing tipe (CDD, Fuso, Trailer)
- b. Formulir checklist harian dan servis internal

Regulasi:

- a. UU No. 1 Tahun 1970 (Keselamatan Kerja)
- b. Permenaker No. 5 Tahun 2018
- c. Permenhub No. PM 60 Tahun 2019 (standar muatan angkutan jalan)

FLOWCHART OPTIMALISASI TRANSPORTASI TRUK DAN MAINTANANCE

NO	FLOWCHART	AKTIVITAS	PELAKSANA
1	Pemeriksaan Pra-Operasional ↓	Cek kondisi kendaraan, dokumen, muatan, dan alat wajib. Lengkapi checklist harian.	<i>Driver & Mekanik</i>
2	Penggunaan Kendaraan ↓	Tentukan rute, patuhi SOP berkendara, dan pantau lewat GPS.	<i>Driver & Tim Operasional</i>
3	Pelaporan Harian ↓	Catat logbook, sampaikan laporan harian, dan evaluasi kendala.	<i>Driver & Supervisor</i>
4	Perawatan Kendaraan ↓	Servis berkala dan kolektif berdasarkan jarak/tempuh waktu tertentu.	<i>Tim Mekanik</i>
5	Catatan Perawatan ↓	Dokumentasi layanan perawatan dan pihak pelaksana.	<i>Tim Mekanik</i>
6	Evaluasi & Pengawasan	Evaluasi performa armada dan pelatihan ulang bila perlu.	<i>Supervisor Operasional</i>

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)



Ruang Lingkup : Penjadwalan Pengiriman Barang

Unit/Departemen : Distribusi Darat

Penanggung Jawab : PT. BGR Logistik Indonesia Cabang
DKI Jakarta

Tujuan :

1. Memberikan pedoman dalam menyusun jadwal pengiriman barang secara tepat waktu, efisien, dan sesuai kapasitas armada.
 2. Memastikan proses pengiriman berjalan lancar, sesuai permintaan pelanggan dan rute yang telah ditetapkan.
 3. Meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui perencanaan pengiriman yang sistematis.
-

Prosedur ini berlaku untuk seluruh kegiatan penjadwalan pengiriman barang yang dilakukan oleh PT. BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, baik untuk pengiriman antarkota maupun antardaerah.

1. Sebelum Penjadwalan
 - a. Kumpulkan data permintaan pengiriman dari pelanggan atau divisi terkait (jumlah, jenis barang, lokasi tujuan, waktu pengiriman).
 - b. Verifikasi ketersediaan armada truk dan pengemudi (kondisi unit, status pengemudi, rute sebelumnya).
 - c. Hitung estimasi waktu tempuh, jarak, dan kapasitas muatan yang dibutuhkan.
 - d. Tentukan prioritas pengiriman berdasarkan urgensi, SLA pelanggan, dan efisiensi rute.
 - e. Koordinasikan dengan tim warehouse terkait kesiapan barang dan waktu muat.

2. Penjadwalan Pengiriman

- a. Susun jadwal pengiriman harian/mingguan berdasarkan urutan prioritas, kapasitas truk, dan rute pengiriman.
- b. Pastikan tidak terjadi overload jadwal pada armada dan pengemudi (menghindari kelelahan kerja).
- c. Gunakan sistem atau spreadsheet untuk mencatat dan memvisualisasikan jadwal.
- d. Tentukan waktu keberangkatan dan estimasi waktu tiba di lokasi tujuan.
- e. Distribusikan jadwal kepada pengemudi dan tim logistik secara jelas dan tepat waktu.

3. Saat Pengiriman

- a. Pantau pelaksanaan jadwal secara real-time jika memungkinkan (menggunakan GPS/tracking).
- b. Pastikan pengemudi menjalankan rute sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Jika terjadi kendala (cuaca buruk, kemacetan, kerusakan kendaraan), segera lakukan penyesuaian.
- d. Laporkan progres pengiriman secara berkala ke pihak terkait (internal dan/atau pelanggan).

4. Setelah Pengiriman

- a. Evaluasi pelaksanaan jadwal: keterlambatan, kendala teknis, atau deviasi rute.
- b. Simpan laporan pelaksanaan jadwal dan bandingkan dengan rencana awal.
- c. Gunakan hasil evaluasi untuk perbaikan sistem penjadwalan ke depan.
- d. Update sistem penjadwalan dengan data terbaru armada, rute, dan kapasitas.

FLOWCHART PENJADWALAN PENGIRIMAN BARANG

NO	FLOWCHART	AKTIVITAS	PELAKSANA
1	Sebelum Penjadwalan ↓	Kumpulkan data permintaan, verifikasi armada, dan hitung estimasi waktu dan kapasitas.	Tim Distribusi
2	Penjadwalan Pengiriman ↓	Susun jadwal pengiriman berdasarkan prioritas dan efisiensi.	Tim Distribusi
3	Saat Pengiriman ↓	Pantau pelaksanaan, lakukan penyesuaian bila ada kendala, dan laporkan progres.	<i>Driver &</i> Tim Distribusi
4	Setelah Pengiriman	Evaluasi hasil pengiriman dan perbarui sistem jadwal berdasarkan data terbaru.	Tim Distribusi